

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan pada dasarnya merupakan proses multi dimensional yang meliputi perubahan struktur sosial, perubahan dalam sikap hidup masyarakat dan perubahan dalam kelembagaan/institusi nasional. Oleh karena itu, manusia berperan cukup besar dalam mewujudkan pembangunan ekonomi yaitu sebagai tenaga kerja, input pembangunan, dan konsumen hasil pembangunan itu sendiri. Pembangunan juga meliputi banyak hal seperti perubahan suatu tingkat pertumbuhan ekonomi, pengurangan ketimpangan pendapatan dan pengentasan kemiskinan. Dalam kondisi yang ada saat ini, tingkat kemiskinan bukan hanya tentang rendahnya kualitas ekonomi, tapi juga dilihat dari sudut pandang yang berbeda-beda dan tergantung pandangan yang digunakan maka batasan kemiskinan juga akan bergeser. Dalam arti luas kemiskinan merupakan ketidakmampuan ekonomi tidak sebatas pada belum mampu memenuhi kebutuhan dasar namun juga secara umum belum mampu memenuhi kebutuhan sandang, pangan dan papan (Alit dan Sudiana, 2013).

Permasalahan pokok dalam pembangunan ekonomi adalah meningkatkan Produk Domestik Bruto (PDB), mengurangi kesenjangan pendapatan dan menurunkan jumlah penduduk miskin. Kemiskinan merupakan salah satu masalah yang mendasar dan menjadi

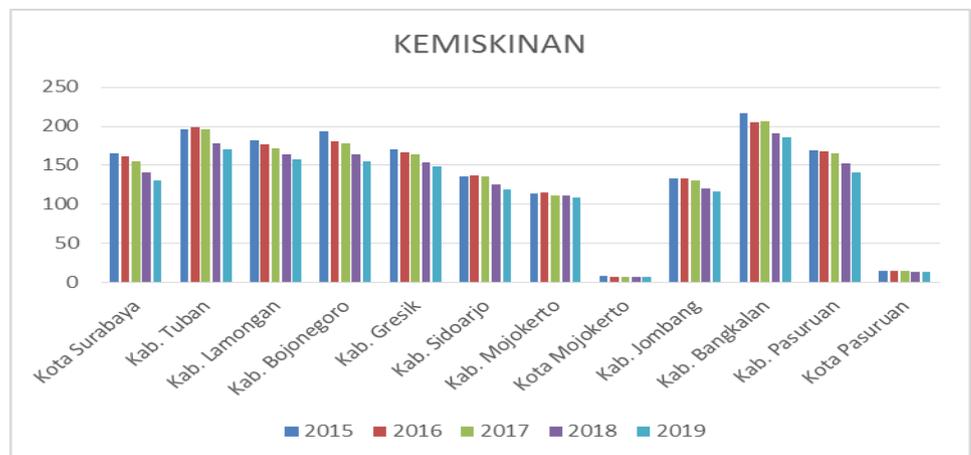
perhatian di tiap-tiap negara yang sedang berkembang. Kemiskinan juga tidak hanya menjadi masalah nasional saja tetapi juga menjadi fokus utama dalam pembangunan di Provinsi Jawa Timur. Beberapa faktor yang mempengaruhi kemiskinan antara lain tingkat pendidikan masyarakat, pendapatan, pengangguran, geografis, karakter, sosial dan budaya, serta faktor lain yang mempengaruhi. Fenomena dapat di temukan dengan mudah hampir di setiap sudut wilayah, baik di pedesaan maupun perkotaan.

Di Indonesia angka kemiskinannya tergolong masih sangat tinggi, meskipun BPS setiap tahunnya merilis data bahwa ada penurunan angka penduduk miskin di Indonesia. Meskipun jumlah penduduk miskin berkurang, adanya potensi untuk kembali naik juga tetap ada, apalagi sudah memasuki zaman global yang menuntut seseorang harus bisa bersaing dengan kemampuan yang dimiliki. Berdasarkan data BPS, jumlah penduduk miskin tertinggi disumbang oleh Provinsi Jawa Timur. Berdasarkan data BPS jumlah penduduk miskin di Provinsi Jawa Timur tahun 2019 sebesar 4.056.000 jiwa (BPS 2019). Jawa Timur merupakan sebuah provinsi di bagian timur Pulau Jawa, Indonesia dengan Ibu Kotanya yang terletak di Surabaya. Jawa Timur juga memiliki wilayah terluas di antara 6 provinsi di Pulau Jawa, dan memiliki jumlah penduduk terbanyak kedua di Indonesia setelah Jawa Barat.

Pada bulan september 2019 tercatat di BPS bahwa jumlah penduduk miskin di Provinsi Jawa Timur mencapai 4,056 juta jiwa angka ini turun

dari 56,3 ribu jiwa di bandingkan bulan maret 2019 sebesar 4,11 juta jiwa. Selama periode maret-september 2019 jumlah penduduk miskin di daerah perkotaan turun sebanyak 11,1 ribu jiwa dari 1,44 juta pada maret 2019 menjadi 1,43 juta jiwa pada september 2019. Sementara di pedesaan turun sebanyak 45,1 ribu jiwa dari 2,66 juta jiwa pada maret 2019 menjadi 2,16 juta jiwa pada september 2019 (BPS 2019). Provinsi Jawa Timur masih tergolong jumlah penduduk miskin paling tinggi di bandingkan Provinsi Jawa Tengah dan Provinsi Jawa Barat (Kompasiana.com 2017).

Gambar 1.1 Kemiskinan di Wilayah Gerbongkertosusilo Plus Tahun 2015-2019



Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Timur, Diolah 2020

Berdasarkan Grafik 1.1, Provinsi Jawa Timur terus berupaya menurunkan angka kemiskinan dengan berbagai program dengan cara mengurangi beban biaya pada rumah tangga sangat miskin dan meningkatkan pendapatan rumah tangga miskin. Tren angka kemiskinan tertinggi ada pada Kabupaten Bangkalan. Berdasarkan data

Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Timur, jumlah angka kemiskinan Kabupaten Bangkalan dari tahun 2015-2019 mengalami penurunan. Sedangkan angka kemiskinan terendah pada Kota Mojokerto dengan jumlah angka kemiskinan pada tahun 2015 sebesar 7720 jiwa turun pada tahun 2019 sebesar 6630 jiwa (BPS).

Berdasarkan data fundamental makro ekonomi, PDRB memiliki sector berjumlah 17 dan yang paling dominan dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi Jawa Timur ada tiga sector utama yaitu Sektor Pertanian, Sektor Industri Manufaktur, Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran (BPS 2020). Meskipun tiga sector tersebut merupakan penyumbang terbanyak dalam PDRB Jawa Timur, akan tetapi pekerjaannya masih tergolong miskin. Jadi meskipun Sektor Pertanian, Industri dan Perdagangan termasuk dalam kategori sector penyumbang terbanyak dalam PDRB yang dominan pekerjaannya adalah petani, buruh dan karyawan swasta ini dirasa belum cukup untuk mensejahterahkan hidup mereka. Peneliti memutuskan untuk memilih ketiga sector ini dalam penelitiannya.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk memahami lebih dalam setiap output sektoral dalam merespon jumlah penduduk miskin di Provinsi Jawa Timur, yang merupakan wilayah yang paling dinamis serta memiliki posisi penting dalam ekonomi dan merupakan Provinsi terbesar kedua di Indonesia. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pertumbuhan Pada Sektor Industri, Pertanian dan Perdagangan,**

**Hotel dan Restoran Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di
Wilayah Gerbongkertosusila Plus”.**

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh sektor industri terhadap jumlah penduduk miskin di Wilayah Gerbangkertasusila plus ?
2. Bagaimana pengaruh sektor pertanian terhadap jumlah penduduk miskin di Wilayah Gerbangkertasusila plus ?
3. Bagaimana pengaruh sektor perdagangan, hotel dan restoran terhadap jumlah penduduk miskin di Wilayah Gerbangkertasusila plus ?

1.3 Tujuan Penelitian

2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh sektor industri terhadap jumlah penduduk miskin di Wilayah Gerbangkertasusila plus.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh sektor pertanian terhadap jumlah penduduk miskin di Wilayah Gerbangkertasusila plus.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh sektor perdagangan, hotel dan restoran terhadap jumlah penduduk miskin di Wilayah Gerbangkertasusila plus.

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif dengan menggunakan metode data panel. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Timur pada periode tahun 2015-2019. Ruang lingkup penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh sektor industri, pertanian , dan

perdagangan terhadap jumlah penduduk miskin di wilayah Gerbang Kertosusilo Plus (kota surabaya, kabupaten tuban, kabupaten lamongan, kabupaten bojonegoro, kabupaten sidoarjo, kabupaten gresik, kabupaten jombang, kabupaten bangkalan, kabupaten dan kota mojkerto, kabupaten dan kota pasuruan). Penelitian ini menggunakan variabel sektor industri, sektor pertanian, sektor perdagangan sebagai variabel independen (bebas) dan variabel jumlah penduduk miskin sebagai variabel dependen (terikat) sebagai alat ukur untuk mengetahui atau mengukur seberapa besar pertumbuhan sektor industri, pertanian dan perdagangan dalam menurunkan jumlah penduduk miskin di Gerbang Kertosusilo Plus dengan menggunakan metode analisis data panel.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti
 - a) Mengaplikasikan ilmu yang telah didapatkan dibangku perkuliahan sehingga menunjang persiapan untuk terjun ke dunia kerja.
 - b) Menambah dan menerapkan ilmu pengetahuan tentang statistik regresi data panel.
 - c) Menambah wawasan yang lebih luas mengenai jumlah penduduk miskin di Wilayah Gerbangkertasusila plus.

2 Bagi Universitas

- a) Sebagai bahan referensi bagi pihak perpustakaan dan bahan bacaan dan dapat menambah wawasan maupun pengetahuan untuk pembacanya.
- b) Hasil penelitian diharapkan dapat menambah informasi dan referensi bacaan serta bahan masukan yang bermanfaat untuk melakukan penelitian selanjutnya.